

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan bidang kesehatan nasional dapat terlihat pada tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus di capai pada tahun 2015, di Indonesia merupakan salah satu penanda tangan MDGs dalam *World Summit 2000* yang membahas strategi menurunkan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan di dunia. Dari 8 tujuan MDGs terdapat 6 tujuan yang menjadi urusan kesehatan. Kedelapan tujuan tersebut adalah, menurunkan kemiskinan dan kelaparan (termasuk perbaikan gizi), mewujudkan pendidikan dasar universal, menurunkan kematian ibu, menurunkan kematian anak, mengendalikan TBC, malaria, dan HIV/AIDS, mewujudkan kesetaraan *gender*, menjaga kelestarian lingkungan dan menjamin akses terhadap air bersih, melaksanakan kemitraan global termasuk menjamin akses terhadap obat esensial (DepKes RI, 2010).

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan *kesejahteraan* rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2010).

Menurut hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyebut angka kematian ibu AKI sebanyak 359/100.000 kelahiran hidup. Angka

tersebut menyatakan bahwa AKI meningkat dibandingkan data AKI SDKI 2007 yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Indonesia menargetkan pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategi empat pilar “*safe motherhood*” meliputi keluarga berencana, pelayanan antenatal, persalinan yang aman dan pelayanan obstetri sensual. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T, terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2014).

Ada berbagai macam pilihan kontrasepsi, salah satu jenis alat kontrasepsi adalah IUD yang merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif, yaitu pemakaian IUD dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Dewasa ini diperkirakan lebih dari 100 juta wanita yang memakai AKDR, hampir 40%-nya terdapat di Cina. Sebaliknya hanya 6% di negara maju dan 0,5% disub-sahara Afrika (BKKBN,2009).

Prevalansi metode kontrasepsi di Indonesia yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (46,87%) dan terbanyak ke dua adalah pil (24,54%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP), yakni sebanyak 0,69%, kemudian kondom sebanyak 3,22% (Kemenkes RI, 2014). Dari laporan tersebut kontrasepsi IUD masih tergolong alat kontrasepsi yang paling diminati 11,41(Kemenkes RI, 2014). Prevalansi provinsi dengan persentase peserta KB aktif DIY (89,08%). DIY merupakan provinsi terbesar kedua (89,08%) sebagai peserta KB aktif tingkat nasional (Kemenkes RI, 2014)

Hasil penelitian Imbarwati (2010) menunjukkan hasil bahwa persepsi tentang rasa aman terhadap pemakaian IUD sangat kecil sebesar 35%, dimana sebesar 65% mempunyai persepsi efek samping yang banyak seperti perdarahan, IUD dapat keluar sendiri, haid lebih lama dan lebih banyak dan nyeri selama haid. Sedangkan pada lingkup persepsi efektivitas didapatkan hasil sebagian besar bahwa persepsi tentang keuntungan pemakaian IUD sangat tinggi. Sebesar 10% menyatakan persepsi efektivitas IUD mengalami kegagalan sedangkan sebesar 90% menyatakan persepsi efektivitas IUD tinggi seperti tidak membuat gemuk dan pusing, jangka waktu pemakaian lama dan pemasangan langsung setelah melahirkan.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan tanggal 28 Mei 2015 di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman, didapatkan hasil bahwa jumlah akseptor IUD dari tanggal 1 Januari 2015 –28 Mei 2015 sebanyak 31 akseptor. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap 15

akseptor KB. Isi wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan jika menggunakan KB IUD. Hasil wawancara menunjukkan 3 akseptor memiliki kecemasan sedangkan hal ini diketahui dari jawaban mereka ketika ditanya mengenai apakah ibu cemas dan ragu menggunakan IUD dan 4 akseptor siap dan tidak cemas sama sekali jika harus menggunakan KB IUD. Wawancara dilakukan pada ibu pengguna kontrasepsi jangka pendek seperti KB suntik, KB pil, dan kondom.

Berdasarkan uraian diatas, perlu untuk meneliti tentang “gambaran kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM uprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik akseptor KB di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.

- b. Untuk mengetahui gambaran kecemasan kategori tidak cemas calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.
- c. Untuk mengetahui gambaran kecemasan ringan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.
- d. Untuk mengetahui gambaran kecemasan sedang calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.
- e. Untuk mengetahui gambaran kecemasan berat calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD di BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang gambaran kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPM Suprapti, Kragilan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak BPM agar dapat lebih optimal dalam

pelayanan kepada masyarakat terutama dalam pemberian pelayanan kontrasepsi IUD

b. Bagi Perpustakaan Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang gambaran kecemasan calon akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan data bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Sella Mardias, 2010. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan minat penggunaan IUD di BPS Sri Widati	Penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik non eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel bebas : Tingkat pengetahuan Variabel terikat : KB IUD. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di BPS SW.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan minat penggunaan KB IUD. Nilai <i>P value</i> 0,01	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan uji analisis data.
2	Linda Meliati (2005) dengan judul "Hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi rasional dengan	Penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik non eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek penelitian PUS yang menjadi peserta KB aktif pada petugas lapangan KB (PLKB) sampai Maret 2005 di Desa Bangun Cipto Kec. Sentolo,	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi rasional dengan pemilihan metode	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, subyek penelitian,

	pemilihan metode kontrasepsi di Desa Bangun Cipto Yogyakarta	Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan probability sampling dengan teknik proportional sampling (sampel berimbang). Data dianalisis dengan uji statistic <i>chi square</i> .	kontrasepsi yang signifikan nilai <i>P value</i> 0,02	tempat penelitian dan uji analisis data.
3	Marliza (2010), dengan judul penelitian "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih IUD Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010	Penelitian ini, menggunakan desain penelitian <i>deskriptif sectional</i> untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih <i>IUD</i> sebagai alat kontrasepsi. Teknik pengambilansampel menggunakan pendekatan secara <i>sampel random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup sebagai kesimpulan setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi Implant.	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan uji analisis data.
4.	Lyn hohman, dkk. 2011. Pengetahuan dan sikap tentang IUD penyedia pelayanan perawatan wanita di El savador	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian menggunakan total sampling. Data dianalisis dengan uji statistic <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas penyedia setuju bahwa <i>IUD</i> dengan tingkat infeksi yang lebih tinggi dari pada yang dijelaskan dalam literatur	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada subyek penelitian, tempat penelitian dan uji analisis data.